

**LAPORAN KEUANGAN
TAHUNAN TAHUN ANGGARAN 2022**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN DKI JAKARTA
(018090100633961KD)**

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2022



AGRO INOVASI

Jalan Ragunan No.30 Pasar Minggu – Jakarta Selatan

Telp. 02178839949 Fax. 0217815020

Email : bptp-jakarta@cbn.net.id

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan, khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Jakarta, 26 Januari 2023
Kepala Balai,

Dr Nurhayati, SP, MSi
NIP 196501171993032006



Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Pernyataan Tanggung Jawab.....	iv
Ringkasan.....	1
I Laporan Realisasi Anggaran.....	3
II Neraca.....	4
III Laporan Operasional.....	5
IV Laporan Perubahan Ekuitas.....	6
V Catatan atas Laporan Keuangan.....	7
A Penjelasan Umum.....	7
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	14
B1 Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	14
B2 Belanja.....	15
B3 Belanja Pegawai.....	15
B4 Belanja Barang.....	15
B5 Belanja Modal.....	16
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	18
C1 Aset Lancar.....	18
C11 Kas di Bendahara Pengeluaran.....	18
C12 Persediaan.....	18
C2 Aset Tetap.....	18
C21 Tanah.....	18
C22 Peralatan dan Mesin.....	18
C23 Gedung dan Bangunan.....	18
C24 Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	19
C25 Aset Tetap Lainnya.....	19
C26 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	19
C3 Aset Lainnya.....	20
C31 Aset Lain-lain.....	20
C32 Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya.....	22
C4 Kewajiban Jangka Pendek.....	22
C41 Utang kepada Pihak Ketiga.....	22
C42 Uang Muka dari KPPN.....	22
C5 Ekuitas.....	22
C51 Ekuitas.....	22
D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	24
D1 Beban Pegawai.....	24
D2 Beban Persediaan.....	24
D3 Beban Barang dan Jasa.....	25
D4 Beban Pemeliharaan.....	25
D5 Beban Perjalanan Dinas.....	26
D6 Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	26
D7 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	26
E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	28
E1 Ekuitas Awal.....	28

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta Tahun 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada Tahun 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 26.790.487 atau mencapai 653,41% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 4.100.000.

Realisasi Belanja Negara pada Tahun 2022 adalah sebesar Rp. 5.046.592.705 atau mencapai 97,74% dari alokasi anggaran sebesar Rp. 5.904.412.000.

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022.

Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 101.701.507.860 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp. 6.543.500; Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 101.694.964.360; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp. 0; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 0.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp. 14.467.646 dan Rp. 101.687.040.214.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp. 1.000.000, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 5.387.194.589 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp. -5.386.194.589. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp. 21.800.996 dan Defisit Rp. 0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp. -5.364.393.105.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp. 102.031.631.101 ditambah Defisit-LO sebesar Rp. -5.364.393.105 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp. 0 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 5.019.802.218 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp. 101.687.040.214.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022

penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

Uraian	Catatan	31 Desember 2022			31 Desember 2021
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	4.100.000	26.789.999	653,41	185.041
Jumlah Pendapatan		4.100.000	26.789.999	653,41	185.041
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	2.985.377.000	2.877.131.189	96,37	3.431.363.405
Belanja Barang	B.4.	2.081.035.000	2.072.661.516	99,60	3.034.079.646
Belanja Modal	B.5.	96.800.000	96.800.000	100,00	33.059.500
Jumlah Belanja		5.163.212.000	5.046.592.705	97,74	6.498.502.551

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA
NERACA

PER 31 Desember 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

NAMA PERKIRAAN	JUMLAH		Kenaikan (Penurunan)	
	2022	2021	Jumlah	%
ASET				
ASET LANCAR				
Persediaan	6.543.500	1.511.500	5.032.000	332.91
JUMLAH ASET LANCAR	6.543.500	1.511.500	5.032.000	332.91
ASET TETAP				
Tanah	96.574.001.000	96.574.001.000	0	0.00
Peralatan dan Mesin	4.738.766.612	4.806.325.612	(67.559.000)	(1.41)
Gedung dan Bangunan	5.706.735.000	5.706.735.000	0	0.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.582.000	2.582.000	0	0.00
Aset Tetap Lainnya	3.273.000	3.273.000	0	0.00
Akumulasi Penyusutan	(5.330.393.252)	(5.044.384.971)	(286.008.281)	5.67
JUMLAH ASET TETAP	101.694.964.360	102.048.531.641	(353.567.281)	(0.35)
ASET LAINNYA				
Aset Lain-lain	208.469.048	595.153.048	(386.684.000)	(64.97)
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	(208.469.048)	(592.903.700)	384.434.652	(64.84)
JUMLAH ASET LAINNYA	0	2.249.348	(2.249.348)	(100.00)
JUMLAH ASET	101.701.507.860	102.052.292.489	(350.784.629)	(0.34)
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Utang kepada Pihak Ketiga	14.467.646	20.661.388	(6.193.742)	(29.98)
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	14.467.646	20.661.388	(6.193.742)	(29.98)
JUMLAH KEWAJIBAN	14.467.646	20.661.388	(6.193.742)	(29.98)
EKUITAS				
EKUITAS				
Ekuitas	101.687.040.214	102.031.631.101	(344.590.887)	(0.34)
JUMLAH EKUITAS	101.687.040.214	102.031.631.101	(344.590.887)	(0.34)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	101.701.507.860	102.052.292.489	(350.784.629)	(0.34)

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
BEBAN			
Beban Pegawai	D.1.	2.877.131.189	3.431.363.405
Beban Persediaan	D.2.	61.877.595	90.044.691
Beban Barang dan Jasa	D.3.	1.054.714.703	2.221.071.126
Beban Pemeliharaan	D.4.	497.599.033	363.197.881
Beban Perjalanan Dinas	D.5.	445.471.043	371.007.700
Beban Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat	D.6	1.173.400	0
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	448.627.626	468.975.842
JUMLAH BEBAN		5.387.194.589	6.945.660.645
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(5.386.194.589)	(6.945.660.645)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	25.789.999	0
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	3.989.003	
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	488	185.041
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11.	0	0
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		21.801.484	185.041
SURPLUS/DEFISIT – LO		(5.364.393.105)	(6.945.475.604)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
EKUITAS AWAL	E.1.	102.031.631.101	102.477.622.540
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	(5.364.393.105)	(6.945.475.604)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0	0
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	5.019.802.218	6.498.317.510
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	(344.590.887)	(445.991.439)
EKUITAS AKHIR	E.6.	101.687.040.214	102.031.631.101

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jakarta sebelumnya bernama Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP), Jakarta di bawah BPTP Jawa Barat. IP2TP Jakarta merupakan instansi baru hasil penyatuan antara unit pelaksana teknis (UPT) Pusat dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dengan UPT Badan Pendidikan dan Latihan Pertanian yang ada di daerah, yaitu Balai Informasi Pertanian (BIP). IP2TP Jakarta dibentuk berdasarkan Surat Menteri Pertanian No. 798/KPTS/OT.210/12/94, tanggal 1 April 1975. Tujuan dari pembentukan instalasi ini adalah untuk mempercepat mekanisme penyaluran dan adopsi teknologi yang dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian kepada pengguna. IP2TP Jakarta memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan IP2TP/LPTP/BPTP yang lain, karena instansi ini berbasis SDM penyuluh. Tenaga fungsional yang ada umumnya para penyuluh yang berasal dari BIP, sementara tenaga peneliti baru ada setelah adanya mutasi dari Balai Penelitian (Balit) lingkup Badan Litbang Pertanian.

Pada tanggal 14 Juni 2001 IP2TP Jakarta ditingkatkan statusnya menjadi BPTP Jakarta. Dasar hukum pembentukan BPTP Jakarta adalah Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 350/KPTS/OT.210/6/2001. Saat itu BPTP Jakarta berada di bawah koordinasi langsung Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Namun sejalan dengan perkembangan situasi dan kebutuhan teknologi pertanian, serta untuk optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP, Peraturan Menteri Pertanian No.16/Permentan/OT.140/3/2006 diubah dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48/Permentan/OT.140/6/2007 lalu kemudian menjadi Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian diubah kembali dengan Permentan Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

1. Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna.
2. Penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
3. Penyiapan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan teknologi untuk bahan penyusunan materi penyuluhan pertanian
4. Pelayanan kegiatan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian
5. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil penelitian atau pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi
6. Pelaksanaan urusan tata usaha Balai

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022

Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022

- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.
 - a. **Aset Lancar**
 - Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
 - Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
 - Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah);

- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 25.000.0000 (dua puluh lima juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

- b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
 - Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.
- (7) Ekuitas**
- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	4.100.000	4.100.000
Jumlah Pendapatan	4.100.000	4.100.000
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.688.844.000	2.944.421.000
Belanja Lembur	40.956.000	40.956.000
Belanja Barang Operasional	123.480.000	123.480.000
Belanja Barang Non Operasional	973.752.000	731.902.000
Belanja Barang Persediaan	90.812.000	81.535.000
Belanja Jasa	232.900.000	209.472.000
Belanja Pemeliharaan	471.968.000	488.396.000
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	556.700.000	446.250.000
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	100.000.000	96.800.000
Jumlah Belanja	6.279.412.000	5.163.212.000

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp. 26.790.487 atau mencapai 653,41% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 4.100.000. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	4.100.000	26.789.999	653,41
Jumlah	4.100.000	26.789.999	653,41

Realisasi Pendapatan Tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 14.378,14% dibandingkan Tahun 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh karena pada Tahun 2022 terdapat Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin sebesar Rp. 25.789.999 dan Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya sebesar Rp. 1.000.000. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	% Naik/(Turun)
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	26.789.999	0	∞
Pendapatan Lain-Lain	488	185.041	-99,74
Jumlah	26.790.487	185.041	14.378,14

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada Tahun 2022 adalah sebesar Rp. 5.046.592.705 atau 97,74% dari anggaran belanja sebesar Rp. 5.904.412.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2022

Uraian Akun Belanja	31 Desember 2022		
	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	2.985.377.000	2.877.131.189	96,37
Belanja Barang	2.081.035.000	2.072.661.516	99,60
Belanja Modal	96.800.000	96.800.000	100
Total Belanja Kotor	5.163.212.000	5.046.592.705	97,74
Pengembalian Belanja		0	0
Total Belanja	5.163.212.000	5.046.592.705	97,74

Dibandingkan dengan Tahun 2021, Realisasi Belanja Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -22,34% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain karena sampai Tahun 2022 terdapat 7 PNS BPTP Jakarta yang beralih ke BRIN, 5 PNS BPTP Jakarta Pensiun, 1 PNS BPTP Jakarta mutasi ke BB Biogen dan saat ini Badan Litbang sedang dalam masa transisi untuk bertransformasi menjadi BSIP sehingga tidak boleh melaksanakan kegiatan Pengkajian dan Diseminasi.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Pegawai	2.877.131.189	3.431.363.405	-16,15
Belanja Barang	2.072.661.516	3.034.079.646	-31,69
Belanja Modal	96.800.000	33.059.500	192,81
Total Belanja	5.046.592.705	6.498.502.551	-22,34

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.877.131.189 dan Rp. 3.431.363.405. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi Belanja Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -16,15% dari Tahun 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh karena 7 PNS BPTP Jakarta yang beralih ke BRIN, 5 PNS BPTP Jakarta Pensiun dan 1 PNS BPTP Jakarta mutasi ke BB Biogen.

Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.836.249.189	3.390.602.455	-16,35
Belanja Lembur	40.882.000	40.946.000	-0,16
Jumlah Belanja Kotor	2.877.131.189	3.431.548.455	-16,16
Pengembalian Belanja Pegawai	0	-185.050	-100,00
Jumlah Belanja	2.877.131.189	3.431.363.405	-16,15

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.072.661.516 dan Rp. 3.034.079.646. Realisasi belanja barang Tahun 2022

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022

mengalami penurunan sebesar 31,69 % dari Tahun 2021. Hal ini disebabkan karena Badan Litbang sedang dalam masa transisi untuk bertransformasi menjadi BSIP sehingga tidak boleh melaksanakan kegiatan Pengkajian dan Diseminasi dan pada Tahun 2022 tidak terdapat anggaran Belanja Barang untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dan anggaran Belanja Barang untuk Pemulihan Ekonomi Nasional.

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	123.480.000	162.980.000	-24,24
Belanja Barang Non Operasional	730.244.000	1.815.019.527	-59,77
Belanja Barang Persediaan	77.911.480	111.909.397	-30,38
Belanja Jasa	207.184.445	236.565.847	-12,42
Belanja Pemeliharaan	488.370.548	336.597.175	45,09
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	445.471.043	371.007.700	20,07
Jumlah Belanja Kotor	2.072.661.516	3.034.079.646	-31,69
Pengembalian Belanja Barang	0	0	0
Jumlah Belanja	2.072.661.516	3.034.079.646	-31,69

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 96.800.000 dan Rp. 33.059.500. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada Tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 192,81 % dibandingkan Tahun 2021. Hal ini disebabkan karena pada Tahun Anggaran 2022 terdapat Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran berupa AC Split sebanyak 10 Unit, Printer 1 Unit, Wireless Mcrophone sebanyak 1 Unit dan Komputer Dekstop sebanyak 1 Unit sedangkan pada Tahun 2021 terdapat Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi berupa Wireless Microphone sebanyak 1 Unit, Wireless Printer 1 Unit dan Laptop sebanyak 1 Unit.

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	96.800.000	33.059.500	192,81
Jumlah Belanja Kotor	96.800.000	33.059.500	192,81
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0
Jumlah Belanja	96.800.000	33.059.500	192,81

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 96.800.000 dan Rp. 33.059.500. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 192,81 % dibandingkan Tahun 2021. Hal ini disebabkan karena pada Tahun Anggaran 2022 terdapat Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran berupa AC Split sebanyak 10 Unit, Printer 1 Unit, Wireless Mcrophone sebanyak 1 Unit dan Komputer Dekstop sebanyak 1 Unit sedangkan pada Tahun 2021 terdapat Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi berupa Wireless Microphone sebanyak 1 Unit, Wireless Printer 1 Unit dan Laptop sebanyak 1 Unit.

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	96.800.000	33.059.500	192,81
Jumlah Belanja Kotor	96.800.000	33.059.500	192,81
Pengembalian Belanja	0	0	0
Jumlah Belanja	96.800.000	33.059.500	192,81

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA**C.1. ASET LANCAR****C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran**

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2022
Uang di Bank	0
Uang Tunai di Brankas	0
Jumlah	0

C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 6.543.500 dan Rp. 1.511.500. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Saldo Awal Barang Persediaan per 31 Desember 2021 berupa Alat Tulis, Kertas HVS, Berbagai Kertas, Tinta/Toner Printer dan Batu Baterai sedangkan Saldo per 31 Desember 2022 terdiri dari Stop Map, Kertas HVS, Tinta/Toner Printer dan Minuman. Rincian Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Barang Konsumsi	6.543.500	1.511.500
Jumlah	6.543.500	1.511.500

C.2. ASET TETAP**C.2.1 Tanah**

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 96.574.001.000 dan Rp. 96.574.001.000.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.738.766.612 dan Rp. 4.806.325.612. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Saldo Nilai Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021	4.806.325.612
Mutasi Tambah	
Pembelian	96.800.000
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	164.359.000
Saldo per 31 Desember 2022	4.738.766.612
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	(4,523,402,888)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	215.363.724

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp. 96.800.000 (Sembilan Puluh Enam Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Pembelian sebesar Rp. 96.800.000 (Sembilan Puluh Enam Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah) yang terdiri dari:

No	Nama Barang	Volume	Jumlah
1	A.C. Split	10 Buah	67.800.000
2	P.C. Unit	1 Buah	14.200.000
3	Microphone/Wireless MIC	1 Buah	5.100.000
4	Printer (Peralatan Personal Komputer)	1 Buah	4.200.000
5	Scanner	1 Buah	5.500.000
Jumlah			96.800.000

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp. 164.359.000 (Seratus Enam Puluh Empat Juta Tiga Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya sebesar Rp. 164.359.000 (Seratus Enam Puluh Empat Juta Tiga Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Rupiah) yang terdiri dari:

No	Nama Barang	Volume	Jumlah
1	Mesin Hitung Elektronik/Calculator	2 Buah	325.000
2	Printer (Peralatan Personal Komputer)	1 Buah	2.750.000
3	Peti Uang/Cash Box/Coin Box	1 Buah	80.000
4	Jam Mekanis	3 Buah	81.000
5	A.C. Split	1 Buah	5.845.000
6	Tape Recorder (Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use))	4 Buah	750.000
7	Amplifier	1 Buah	200.000
8	Loudspeaker	2 Buah	1.800.000
9	Camera Video	3 Buah	5.415.000
10	Tustel	1 Buah	3.000.000
11	Handy Cam	1 Buah	1.812.000
12	Blitzer	1 Buah	266.000
13	Lensa Kamera	1 Buah	300.000
14	Camera Adaptor	1 Buah	475.000
15	Uninterrupted Power Supply (UPS)	7 Buah	8.750.000
16	P.C Unit	15 Buah	131.760.000
17	Lemari Kayu	1 Buah	750.000
Jumlah			164.359.000

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 5.706.735.000 dan Rp. 5.706.735.000.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.582.000 dan Rp. 2.582.000.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 3.273.000 dan Rp. 3.273.000.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. - 5.270.731.117 dan Rp. -5.044.384.971.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	4.738.766.612	(4.523.402.888)	215.363.724
2.	Gedung dan Bangunan	5.706.735.000	(806.729.265)	4.900.005.735
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.582.000	(261.099)	2.320.901
4.	Aset Tetap Lainnya	3.273.000	0	3.273.000
Jumlah		10.615.715.612	(5.270.731.117)	5.344.984.495

C.3. ASET LAINNYA**C.3.1. Aset Lain-lain**

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 595.153.048. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Saldo Nilai Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021	595.153.048
Mutasi Tambah	164.359.000
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	164.359.000
Mutasi Kurang	551.043.000
Pencatatan Barang Yang Mau Dihapuskan	551.043.000
Saldo per 31 Desember 2022	208.469.048
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	(208.469.048)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	0

Mutasi tambah atas nilai Aset Lain-lain senilai Rp. 164.359.000 berasal dari:

1. Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya sebesar Rp. 164.359.000 yang terdiri dari:

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022

No	Nama Barang	Volume	Jumlah
1	Mesin Hitung Elektronik/Calculator	2 Buah	325.000
2	Printer (Peralatan Personal Komputer)	1 Buah	2.750.000
3	Peti Uang/Cash Box/Coin Box	1 Buah	80.000
4	Jam Mekanis	3 Buah	81.000
5	A.C. Split	1 Buah	5.845.000
6	Tape Recorder (Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use))	4 Buah	750.000
7	Amplifier	1 Buah	200.000
8	Loudspeaker	2 Buah	1.800.000
9	Camera Video	3 Buah	5.415.000
10	Tustel	1 Buah	3.000.000
11	Handy Cam	1 Buah	1.812.000
12	Blitzzer	1 Buah	266.000
13	Lensa Kamera	1 Buah	300.000
14	Camera Adaptor	1 Buah	475.000
15	Uninterrupted Power Supply (UPS)	7 Buah	8.750.000
16	P.C Unit	15 Buah	131.760.000
17	Lemari Kayu	1 Buah	750.000
Jumlah			164.359.000

Mutasi kurang atas nilai Aset Lain-lain senilai Rp. 551.043.000 (berasal dari:

1. Pencatatan Barang Yang Mau Dihapuskan sebesar Rp. 551.043.000 yang terdiri dari:

No	Nama Barang	Volume	Jumlah
1	Scanner (Universal Tester)	2 Buah	4.134.000
2	Mesin Ketik Manual Portable (11-13 Inchi)	2 Buah	644.000
3	Printer (Peralatan Personal Komputer)	12 Buah	32.387.000
4	Monitor	4 Buah	5.600.000
5	CPU (Peralatan Mainframe)	2 Buah	9.000.000
6	Mesin Ketik Manual Standard (14-16 Inchi)	8 Buah	11.942.000
7	Mesin Ketik Listrik Potable (11-13 Inchi)	4 Buah	3.756.000
8	Mesin Hitung Listrik	1 Buah	30.000
9	Mesin Hitung Elektronik/Calculator	3 Buah	575.000
10	Lemari Kayu	1 Buah	750.000
11	Peti Uang/Cash Box/Coin Box	1 Buah	80.000
12	Alat Pemotong Kertas	1 Buah	43.000
13	Headmachine Besar	1 Buah	30.000
14	Overhead Projector	1 Buah	16.950.000
15	LCD Projector/Infocus	1 Buah	29.000.000
16	Jam Mekanis	3 Buah	81.000
17	Mesin Pemotong Rumput	1 Buah	84.000
18	A.C. Split	23 Buah	123.454.000
19	Kipas Angin	2 Buah	30.000
20	Televisi	2 Buah	968.000
21	Tape Recorder (Alat Rumah Tangga Lainnya	4 Buah	750.000
22	Amplifier	1 Buah	200.000
23	Loudspeaker	2 Buah	1.800.000
24	Laser Disc	1 Buah	1.732.000
25	Unit Power Supply	2 Buah	1.742.000
26	Camera Video	3 Buah	5.415.000
27	Tustel	1 Buah	3.000.000
28	Dispenser	2 Buah	5.988.000
29	Handy Cam	3 Buah	8.664.000
30	Uninterruptible Power Supply (UPS)	1 Buah	1.690.000
31	Blitzzer	3 Buah	454.000
32	Video Monitor	3 Buah	813.000
33	Lighting Stand Tripod	1 Buah	1.761.000
34	Film Projector	1 Buah	1.521.000
35	Slide Projector	1 Buah	498.000
36	Lensa Kamera	6 Buah	1.125.000
37	Film Magazine	1 Buah	223.000

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022

No	Nama Barang	Volume	Jumlah
38	Camera Adaptor	1 Buah	475.000
39	Layar Film/Projector	2 Buah	1.644.000
40	Peralatan Studio Video Dan Film Lainnya	1 dummy	10.559.000
41	Meja Gambar	1 Buah	1.519.000
42	Telephone (PABX)	2 Buah	128.000
43	Facsimile	4 Buah	8.255.000
44	Stabilizer/UPS	1 Buah	4.100.000
45	Uninterrupted Power Supply (UPS)	18 Buah	17.810.000
46	P.C Unit	36 Buah	229.639.000
Jumlah			551.043.000

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. (592.903.700) dan Rp. (208.469.048).

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2022, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	208.469.048	(208.469.048)	0
Jumlah		208.469.048	(208.469.048)	0

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang Kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 14.467.646 dan Rp. 20.661.388. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 dan 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	14.467.646	20.661.388
Jumlah	14.467.646	20.661.388

Belanja barang yang masih harus dibayar per 31 Desember 2022 merupakan Tagihan Listrik dan Telepon pemakaian Bulan Desember Tahun 2022 masing-masing sebesar Rp. 20.497.598 dan Rp. 163.790.

C.5. EKUITAS

C.5.1 Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 101.687.040.214 dan Rp. 102.031.631.101. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022

yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.489.894.699 dan Rp. 3.431.548.455. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.836.313.700	2.177.779.200	-15,68
Beban Pembulatan Gaji PNS	27.491	33.399	-17,69
Beban Tunj. Anak PNS	37.275.504	42.730.178	-12,77
Beban Tunj. Beras PNS	106.602.240	122.751.900	-13,16
Beban Tunj. Fungsional PNS	358.610.000	431.350.000	-16,86
Beban Tunj. PPh PNS	16.704.204	20.132.048	-17,03
Beban Tunj. Struktural PNS	25.200.000	27.240.000	-7,49
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	142.026.050	164.819.730	-13,83
Beban Tunjangan Umum PNS	37.810.000	43.210.000	-12,50
Beban Uang Lembur	40.882.000	40.946.000	-0,16
Beban Uang Makan PNS	275.680.000	360.556.000	-23,54
Jumlah	2.877.131.189	3.431.548.455	-16,16

Beban Pegawai pada Laporan Operasional sebesar Rp. 2.877.131.189 sedangkan Realisasi Belanja Pegawai Neraca Percobaan Kas sebesar Rp. 2.877.131.189. Tidak terdapat perbedaan antara Beban Pegawai pada Realisasi Belanja Pegawai Neraca Percobaan Kas.

D.2. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 72.879.480 dan Rp. 116.645.397. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Persediaan Konsumsi	61.490.295	89.643.406	-31,41
Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	9.228.485	26.600.706	-65,31
Beban Persediaan Pita Cukai, Materai Dan Leges	1.773.400	0	-
Beban Persediaan Bahan Baku	387.300	280.285	38,18
Beban Persediaan Lainnya	0	121.000	-100,00
Jumlah	72.879.480	116.645.397	-37,52

Beban Persediaan pada Laporan Operasional sebesar Rp. 61.877.595 sedangkan Realisasi Belanja Persediaan Neraca Percobaan Kas sebesar Rp. 77.911.480. Terdapat selisih sebesar Rp. 16.033.885 yang bersumber dari Belanja Persediaan masuk ke dalam Beban Pemeliharaan

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022

(Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan) sebesar Rp. 9.228.485 dan Beban Persediaan Pita Cukai, Materai dan Leges sebesar Rp. 1.773.400 dan selisih saldo awal dan saldo akhir Barang Persediaan sebesar Rp. 5.032.000.

D.3. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 789.432.159 dan Rp. 2.221.071.126. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	34.200.000	34.200.000	0,00
Beban Honor Operasional Saluan Kerja	89.280.000	90.780.000	-1,65
Beban Bahan	643.396.800	699.028.350	-7,96
Beban Barang Non Operasional Lainnya	86.847.200	516.558.477	-83,19
Beban Langganan Listrik	157.953.031	168.508.389	-6,26
Beban Langganan Telepon	1.986.292	2.097.360	-5,30
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	29.051.380	29.122.350	-0,24
Beban Jasa Profesi	12.000.000	7.800.000	53,85
Beban Barang Operasional – Penanganan Pandemi Covid-19	0	38.000.000	-100,00
Beban Barang Non Operasional – Penanganan Pandemi Covid-19	0	585.132.700	-100,00
Beban Honor Output Kegiatan	0	14.300.000	-100,00
Beban Jasa – Penanganan Pandemi Covid-19	0	35.543.500	-100,00
Jumlah	1.054.714.703	2.221.071.126	-450,76

Beban Barang dan Jasa pada Laporan Operasional sebesar Rp. 1.054.714.703 sedangkan Belanja Barang dan Jasa Neraca Percobaan sebesar Rp. 1.060.908.445. Terdapat selisih sebesar Rp. 6.193.742 yang merupakan selisih Beban Langganan Listrik dan Telepon Tagihan Desember 2021 yang dibayarkan pada Tahun 2022 sebesar Rp. 20.661.388 dan Belanja Barang yang masih harus dibayar sebesar Rp. 14.467.646.

D.4. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 488.370.548 dan Rp. 336.597.975. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	283.227.687	137.814.200	105,51
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	205.142.861	198.782.975	3,20
Jumlah	488.370.548	336.597.975	45,09

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022

Beban Pemeliharaan pada Laporan Operasional sebesar Rp. 497.599.033 sedangkan Realisasi Belanja Pemeliharaan Neraca Percobaan Kas sebesar Rp. 488.370.548. Terdapat selisih sebesar Rp. 9.228.485 yang bersumber dari Belanja Persediaan masuk ke dalam Beban Pemeliharaan (Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan) sebesar Rp. 9.228.485.

D.5. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 319.653.191 dan Rp. 371.007.700. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	335.461.043	129.383.725	159,28
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	110.010.000	171.680.000	-35,92
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0	69.943.975	-100,00
Jumlah	445.471.043	371.007.700	20,07

D.6. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 448.627.626 dan Rp. 468.975.842. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	265.912.571	285.958.790	-7,01
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	182.355.026	182.355.026	0,00
Beban Penyusutan Irigasi	58.022	58.022	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	302.007	604.004	-50,00
Jumlah	448.627.626	468.975.842	-4,34

D.7. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	25.789.999	0	∞
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	488	185.041	-99,90
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	(3.989.003)	0	0
Jumlah	21.801.484	185.041	11.681,98

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas awal pada tanggal 1 Januari 2022 dan 1 Januari 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 102.031.631.101 dan Rp. 102.477.622.540.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp. -5.364.393.105 dan Rp. -6.945.475.604. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 1.166.655.

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 5.019.802.218 dan Rp. 6.498.317.510. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2022.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2022
Ditagihkan ke Entitas Lain	5.046.592.705
Diterima dari Entitas Lain	-26.790.487
Jumlah	5.019.802.218

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2022 saldo DDEL adalah sebesar Rp. -26.790.487 sedangkan DKEL sebesar Rp. 5.046.592.705.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 101.687.040.214 dan Rp. 102.031.631.101.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Pengungkapan Lain-lain

Sampai Bulan September Tahun Anggaran 2022 BPTP DKI Jakarta telah mengalami Revisi DIPA sebanyak 6 kali dalam rangka Refokusing Anggaran pada Kementerian Pertanian dan Pengalihan Peneliti Badan Litbang Pertanian ke BRIN. Refokusing Anggaran dilakukan dalam rangka penanganan Pandemi Covid-19. Refokusing Anggaran ini mengakibatkan Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi di BPTP DKI Jakarta Tahun Anggaran 2022 tidak jadi dilaksanakan.